



## UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN BAGI IBU BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS KERENG BANGKIRAI

Lamia Diang Mahalia<sup>1</sup>, Juni Ramadhani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received January 29, 2024

Approved February 06, 2024

#### Keywords:

Pencegahan  
Stunting,  
Pengetahuan  
Stunting, Edukasi  
Stunting

#### ABSTRACT

*Stunting is a nutritional problem that arises from a lack of nutritional intake. Its causes growth disorders in children. The results of the Indonesian Nutrition Status Study in 2022 showed that the prevalence of stunting in Palangka Raya City was 27.8%, which has not reached the government's target of <20%. This community service activity was carried out with the aim of increasing mothers' knowledge about stunting and its prevention efforts. The educational method used is through counseling. Activities are carried out with pre-test stages, providing education through counseling about stunting and its prevention, and finally the post-test. Data analysis was carried out using the Paired Samples T-Test test with subjects namely mothers who have toddlers aged 6-24 months. The results showed that there was an increase in the average value of the mothers' knowledge after receiving education, which was 11.19 points (pre-test average value = 70.27 and post-test average value = 81.46). The results of statistical analysis showed a significance value of 0.000 (<0.05), so it can be concluded that providing education through counseling has an effect on increasing mothers' knowledge related to stunting and its prevention efforts.*

#### ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi yang timbul akibat kurangnya asupan nutrisi sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Kota Palangka Raya sebesar 27,8% dimana angka ini belum mencapai target pemerintah yaitu <20%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting beserta upaya pencegahannya. Metode edukasi yang digunakan yaitu melalui penyuluhan. Kegiatan dilakukan dengan tahapan *pre-test*, pemberian edukasi melalui penyuluhan tentang stunting beserta pencegahannya, dan terakhir adalah *post-test*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Paired Samples T-Test* dengan subjek yaitu ibu-ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan para ibu setelah mendapatkan edukasi yaitu sebesar 11,19 poin (nilai rata-rata *pre-test*=70,27 dan nilai rata-rata *post-test*=81,46). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu terkait stunting beserta upaya pencegahannya.

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia, kejadian stunting pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami stunting. Hasil SSGI tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Provinsi Kalimantan Tengah menduduki peringkat ke 11 (26,9%). Palangka Raya sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Tengah memiliki prevalensi balita stunting yang lebih tinggi daripada target prevalensi balita stunting tahun 2022 (<20%) bahkan lebih tinggi daripada prevalensi tingkat provinsi bahkan nasional, yaitu sebesar 27,8% (Kemenkes RI, 2022).

Stunting merupakan salah satu karakteristik yang menandakan terjadinya masalah gizi yang berulang dan dalam waktu yang lama. Balita yang mengalami stunting diketahui memiliki tingkat kecerdasan, kemampuan motorik, dan integrasi neurosensori yang lebih rendah. Dengan demikian, stunting pada masa balita akan memengaruhi kualitas kehidupan di masa usia sekolah, remaja, bahkan dewasa (Dewi & Aminah, 2016). Stunting juga sering mengakibatkan terhambatnya perkembangan mental, menurunnya prestasi sekolah, dan mengurangi kapasitas intelektual pada anak. Anak-anak yang terhambat pertumbuhannya sebagai akibat asupan yang kurang atau infeksi berulang berisiko lebih besar untuk mengalami penyakit bahkan kematian (WHO, 2015).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi pada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan para ibu terkait apa yang dimaksud dengan stunting, penyebab, gejala, dan dampak dari stunting, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting. Hasil analisis statistik pada penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting (Rahmayana, et al., 2014; Angraini, et al., 2020; Ezalina, et al., 2022; Purbowati, et al., 2021; Hamzah & Hamzah, 2020; Ernawati, 2022).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi kepada ibu yang memiliki balita dengan usia 6-24 bulan sebagai salah satu upaya mencegah stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting melalui pemberian edukasi dengan metode penyuluhan. Gambaran iptek yang diberikan berupa penyampaian informasi tentang cegah stunting pada balita dengan memberikan edukasi kepada ibu balita terkait apa yang dimaksud dengan stunting, penyebab, gejala, dampak, hingga upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada balita.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan melaksanakan pre test. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang “Edukasi mengenai pencegahan stunting kepada ibu yang memiliki balita”, dan diakhiri dengan post test. Analisis statistik menggunakan pendekatan *One Group Pre test-Post Test Design* dengan menggunakan uji Paired Samples T-Test. Peserta kegiatan adalah ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner pre-post test dengan menggunakan model MCQ (*Multiple choice question*). Pre test dan post test dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak balita tentang stunting dan pola makan yang baik bagi tumbuh kembang anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan oleh Dosen Prodi D3 Gizi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya bersama mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya pada bulan November 2023. Pada kegiatan ini yang menjadi khalayak sasaran adalah ibu yang memiliki balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai sebanyak 26 orang.

Kegiatan diawali dengan melakukan pre test. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang “Edukasi mengenai pencegahan stunting kepada ibu yang memiliki balita”. Media promosi yang digunakan untuk mendampingi kegiatan ini adalah poster, leaflet, dan power point. Informasi yang disampaikan adalah tentang stunting dan upaya pencegahan stunting meliputi prinsip MP-ASI, jenis bahan pangan untuk pembuatan MP-ASI dengan gizi seimbang, dan pemberian ASI lanjutan pada bayi usia 6-24 bulan. Setelah penyampaian materi dan sesi diskusi berakhir, dilanjutkan dengan post test. Kegiatan penyampaian materi berjalan lancar sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi tentang pencegahan stunting kepada ibu dengan balita di wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai

Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait materi edukasi dalam bentuk kuesioner kepada peserta kegiatan. Kuesioner diberikan kepada peserta pada awal sebelum materi edukasi disampaikan (pretest) dan akhir kegiatan setelah materi edukasi disampaikan (post test). Tabel 1 berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif dari nilai pre test dan post test.

Tabel 3. Hasil statistik deskriptif dari nilai pre test dan post test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	70.27	26	14.326	2.810
	Post test	81.46	26	9.925	1.946

Untuk nilai pre test diperoleh rata-rata atau mean sebesar 70,27, sedangkan untuk nilai post test diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,46. Nilai rata-rata peserta pada pre test  $70,27 < \text{post}$

test 81,46 mengindikasikan bahwa secara deskriptif ada perbedaan rata-rata nilai antara pre test dengan hasil post test. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor setelah para ibu diberikan edukasi mengenai stunting. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu ditafsirkan melalui hasil uji Paired Sample T-Test.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-11.192	13.416	2.631	-16.611	-5.773	-4.254	25	.000

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemberian edukasi melalui penyuluhan terhadap pengetahuan ibu terkait stunting dan pencegahannya.

Edukasi gizi bertujuan untuk mengurangi masalah gizi yang ditargetkan pada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua berkaitan dengan pemenuhan nutrisi balita (Naulia, et al., 2021). Rendahnya pengetahuan stunting pada orang tua dapat di sebabkan oleh kurangnya informasi kesehatan, terutama pada orang tua terhadap pemanfaatan nutrisi oleh kesehatan anak balita. Hal tersebut menyebabkan masih ada orang tua yang menyimpang dalam pemberian asupan nutrisi yang baik pada anak. Oleh karena itu, selain pemenuhan zat gizi yang baik pada anak, orang tua juga perlu didasari dengan pengetahuan yang cukup, sehingga orang tua mampu memahami dan mengetahui apa itu stunting serta bagaimana cara penanggulangannya (Waliulu, et al., 2018).

Ibu memegang peran penting dalam keluarga salah satunya dalam menurunkan angka stunting (Dwijayanti & Setiadi, 2020). Stunting pada balita dapat disebabkan oleh pengetahuan ibu dalam hal pemilihan makanan yang tidak benar. Peningkatan pengetahuan ibu dalam pemilihan makanan yang sehat bagi balita dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi gizi dengan cara penyuluhan yang merupakan intervensi terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku (Rehena, et al., 2020). Intervensi pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga dapat membantu dalam mengubah pola asuh ibu dalam memberikan nutrisi yang berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita (Munir & Audyna, 2022). Edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan dan *feeding practice* ibu meskipun pertumbuhan anak tidak meningkat secara langsung (Dewi & Aminah, 2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemberian edukasi melalui penyuluhan terhadap pengetahuan ibu terkait stunting dan pencegahannya. Disarankan agar kegiatan edukasi serupa dapat diterapkan di tempat lain yang berbeda untuk mencapai sasaran lebih luas, sehingga akan lebih banyak masyarakat yang terpapar ilmu mengenai stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan kepada ibu-ibu peserta kegiatan yang telah bersedia mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Angraini, W. et al., 2020. Edukasi Kesehatan Stunting di kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1):30-36.
- [2] Dewi, M. & Aminah, M., 2016. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1):1-8.
- [3] Dwijayanti, F. & Setiadi, H., 2020. *Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi, dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang*. Tasikmalaya: Stikes Respati.
- [4] Ernawati, A., 2022. Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2):139-152.
- [5] Ezalina, Malfasari, E. & Hasanah, U., 2022. Edukasi Sosialisasi Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid 19 Pada Ibu Balita di Posyandu. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1):106-114.
- [6] Hamzah, S. R. & Hamzah, B., 2020. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4):229-235.
- [7] Kemenkes RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
- [8] Kemenkes RI. 2022. *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI.
- [9] Munir, Z. & Audyna, L., 2022. Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 10(2):1-26.
- [10] Naulia, R. P., Hendrawati & Saudi, 2021. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2):95-101.
- [11] Purbowati, M. R., Ningrom, I. C. & Febriyanti, R. W., 2021. Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1):15-21.
- [12] Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O. & Anggraini, L., 2018. *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit CV Mine.
- [13] Rahmayana, Ibrahim, I. & Damayanti, D., 2014. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makasar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 6(2):424-436.
- [14] Rehena, Z., Hukubun, M. & Nendissa, A. R., 2020. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. *Moluccas Health Journal*, 2(2):62-69.
- [15] Waliulu, S. H., Ibrahim, D. & Umasugi, M. T., 2018. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4):269-272.
- [16] WHO. 2015. *Nutrition Landscape Information System (NLIS), Help Topic: Child Malnutrition*. Geneva, Switzerland: WHO.